

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini disajikan uraian mengenai 1) pendekatan penelitian; 2) metode dan desain penelitian 3) partisipan penelitian, 4) populasi dan sampel, 5) instrument penelitian, 6) prosedur penelitian, dan 7) teknis analisis data. yang digunakan; partisipan penelitian, instrumen penelitian, hasil penelitian terdahulu, pengembangan pprgram bimbingan belajar, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 4) penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang didasarkan kepada filsafat positivisme yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian umumnya dilakukan dengan cara random. Kemudian menurut Punch (Abdullah, K. dkk. 2022) menyebutkan bahwa metode kuantitatif ialah penelitian yang mana datanya berbentuk angka yang dapat dihitung serta perhatian pada pengumpulan serta analisis datanya berbentuk numerik. Kemudian metode penelitian kuantitatif memiliki tujuan memeriksa hubungan diantara variable-variabel dengan berdasarkan teori-teori objektif yang dapat dianalisa/dianalisis memakai metode statistik. (Creswell, 2009). Pendekatan ini juga digunakan salah satunya untuk menguji populasi atau sampel dengan menggunakan penghitungan statistik. Pada penelitian ini, pendekatan ini digunakan untuk menilai efektivitas dari konseling kelompok dengan *play therapy* untuk menurunkan gejala *post traumatic stress disorder* di SMA Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi-experiments*. Adapun penelitian dengan metode *quasi-experiments* yaitu membandingkan kelompok eksperimen atau kelompok yang diberi perlakuan konseling kelompok dengan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Sementara itu desain yang digunakan yaitu desain *nonequivalent pre-test and post-test control group*, dengan cara menggunakan kelompok-kelompok yang diperkirakan memiliki kondisi atau keadaan yang sama. Pengukuran yang digunakan dilakukan secara

kuantitatif dengan cara menggunakan instrumen *post traumatic stress disorder* (*Post traumatic stress disorder*) yang dilakukan pada kelompok penelitian:

- a. Kelompok Eksperimen ialah kelompok responden yang telah ditentukan sebagai kelompok yang dilakukan pengumpulan data *pretest* kemudian diberikan perlakuan layanan konseling kelompok kemudian dilakukan *posttest* untuk mendapatkan data akhir mengenai adakah penurunan *post traumatic stress disorder*.
- b. Kelompok control ialah kelompok responden yang tidak dipilih menjadi kelompok eksperimen kemudian kelompok yang tidak diberikan perlakuan melalui konseling kelompok. Kelompok kontrol dipilih sebagai kelompok pembanding yang diberikan kesempatan untuk mendapatkan data kecenderungan dari *post traumatic stress disorder* nya dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Creswell (2017, hlm. 310) menjelaskan bahwa ada tiga tahap penelitian untuk metode *quasi-experiments* dengan desain *nonequivalent pre-test and post-test control group*, diantaranya: 1) pengumpulan data dengan *pre-test*, 2) pemberian layanan *Play Therapy* dengan menggunakan layanan konseling kelompok, serta 3) pengumpulan data melalui *post test*. Lebih jelas berikut skema desain penelitiannya

Tabel 3.1

Pre- and Posttest Design

Time			
Select Control Group	Pretest	No Treatment	Posttest
Select Experimental Group	Pretest	Experimental Treatment	Posttest

3.3 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 68 partisipan, dengan rincian; Uji keterbacaan instrument daftar cek masalah serta instrumen diagnostik kecemasan pasca trauma kepada 5 peserta didik, kemudian survey memakai instrument daftar cek masalah serta instrumen diagnostik kecemasan pasca trauma kepada 50 peserta didik, kemudian uji rasional konseling kelompok kepada 3 dosen ahli bimbingan dan konseling, kemudian dilakukan uji coba empirik konseling kelompok kepada 10 peserta didik yang bukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Nurul Azkiyah, 2024

KONSELING KELOMPOK DENGAN PLAY THERAPY UNTUK MENURUNKAN

GEJALA POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PESERTA DIDIK PASCA COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Wilayah Bandung Timur, khususnya SMA Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang berada di daerah Cibiru dengan alamat Jalan Raya Cibiru Km. 1, Cibiru-Bandung, Kabupaten Bandung. Populasi dari penelitian ini ialah remaja yang merupakan peserta didik SMA Laboratorium UPI Kampus Cibiru dengan pertimbangan 1) Latar belakang peserta didik telah melewati krisis kesehatan melalui Pandemi *Covid-19*, 2) Kebanyakan dari peserta didik terkena *Covid-19* selama pandemi berlangsung, 3) Umur yang masih tergolong remaja pada saat mengalami peristiwa pandemi covid-19.

Teknik pengambilan sample dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* untuk menentukan siapa saja sampel dengan memakai pertimbangan tertentu. Adapun teknik *non-probability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang mana setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan dipilih oleh peneliti tanpa pengecualian. Kemudian untuk *purposive sampling* ialah sampel yang dipilih ditentukan oleh peneliti dengan ketentuan memiliki karakteristik khusus yang dimiliki oleh partisipan. (Cresswell, 2009). Sample penelitian yaitu peserta didik yang memiliki skor tinggi dari instrument Diagnostik kecemasan pasca trauma. Sedangkan untuk penentuan kelompok eksperimen dan kontrol memakai teknik *homogeneous sample* dengan memilih individu yang memiliki kemiripan dalam karakteristik *post traumatic stress disorder*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instumen yang dipakai pada penelitian menggunakan instrumen diagnostik Kecemasan Pasca Trauma (*Post traumatic stress disorder*) yang sudah di validasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prof. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini ialah daftar cek masalah serta instrument yang telah divalidasi oleh Prof. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd. pada penelitian terdahulu beliau. Alasan dari peneliti menggunakan instrument tersebut ialah karena permasalahan yang ingin di ungkap sama.

Daftar dari cek masalah ialah instrument yang dipakai untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami gejala dari *post traumatic stress disorder*.

Nurul Azkiyah, 2024

**KONSELING KELOMPOK DENGAN PLAY THERAPY UNTUK MENURUNKAN
GEJALA POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PESERTA DIDIK PASCA COVID-19**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Daftar Cek Masalah

No	Aspek	Indikator	No. Item
1	Fisik	Pening, Tenggorokan Kering, Perut serasa tertekan, Dada sesak/nyeri, Jantung berdebar, Sakit kepala, Nyeri lambung, Diare/mencret, Alergi/gatal-gatal, Otot tegang, kejang, tidak bertenaga, rangang terkatup ketat, Duduk tidak tenang, Banyak berkeringat, Denyut nadi cepat, Menggemeretakan gigi.	1 s.d. 18
2	Emosi	Rasa takut, mati rasa, terguncang, Mengingkari, Marah, Putus asa, menyerah, pasrah, menyalahkan, sinis, menyesal, merasa tidak berdaya, hilang kepercayaan, khawatir, bosan, merasa terasing, murung	19 s.d. 35
3	Mental	Tidak percaya, Tidak konsentrasi, Mudah lupa, Banyak pikiran, Sulit mengambil keputusan, Curiga, Lelah berpikir, Merasa terbebani, Merasa banyak melayani orang	36 s.d. 44
4	Perilaku	Sulit tidur, Kehilangan selera, Makan berlebihan, Banyak merokok, Minum alkohol dan narkoba, Menghindar, Menangis, Tidak mampu berbicara, Tidak bergerak, Gelisah, Terlalu banyak gerak, Mudah marah, Ingin bunuh diri, Menggerakkan anggota tubuh berulang-ulang	45 s.d. 62

5	Spiritual	Menyalahkan Tuhan, Berhenti beribadah, Tidak berdaya, Marah kepada tuhan, Meragukan tuhan, Meragukan keyakinan, Tidak tulus, Merasa terancam, Merasa jadi korban orang, Bersibuk dengan diri sendiri, Merasa kecewa, Menyesali diri, Menggerutu	63 s.d. 74
---	-----------	---	------------

Instrumen yang digunakan untuk mendeteksi masalah yang dihadapi oleh konseli yang mengalami gangguan stress pasca trauma disusun berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder IV* (DSM IV). Menurut Schiraldi (Rusmana, 2008) ada enam gejala masalah yang dihadapi oleh konseli yang mengalami gangguan stress pasca trauma, yakni: 1) terbayang-bayang oleh peristiwa traumatis (*exposure to stressor*), 2) harapan masa depan rendah (*event-re-experienced*), 3) mengisolasi diri (*avoidance*), 4) emosional (*emotional*), 5) Berfikir negatif (*life disrupted*), dan 6) merasa tidak berdaya (*duration of symptoms in criteria B more than one month*).

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Kriteria Diagnostik *Post traumatic stress disorder*

Aspek	Indikator	No. Item
Masih terbayangi oleh peristiwa traumatis (<i>exposure to stressor</i>)	Bermimpi atau merasa terus dibayang-bayangi oleh peristiwa tragis yang terjadi	1
	Merasa seperti mengalami Kembali peristiwa yang terjadi	7
	Mengalami sakit kepala/mual/alergi ketika dihadapkan pada symbol dari peristiwa logis yang terjadi	13
	Mengalami gangguan tidur (banyak tidur atau sulit tidur)	19
	Mudah cemas dan panik ketika terjadi peristiwa di luar dugaan	25
Harapan masa depan rendah	Merasa masa depan suram	2
	Merasa tidak ada upaya yang dapat dilakukan untuk pulih dari peristiwa tragis yang telah terjadi	8

Nurul Azkiyah, 2024

KONSELING KELOMPOK DENGAN PLAY THERAPY UNTUK MENURUNKAN GEJALA POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PESERTA DIDIK PASCA COVID-19
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>(event re-experienced)</i>	Merasa tidak lagi memiliki kebanggaan terhadap diri sendiri	14
	Tidak ada harapan keadaan akan menjadi lebih baik	20
	Merasa putus asa	26
Berpikir negatif <i>(life disrupted)</i>	Bersikap waspada di luar batas kewajaran terhadap keselamatan diri	3
	Sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar untuk berfikir	9
	Merasa tidak nyaman dimanapun berada	15
	Merasa orang lain tidak peduli	21
	Mencurigai orang baru secara berlebihan	27
Emosional <i>(emotional)</i>	Mudah marah	4
	Tidak mau mengalah meskipun dalam posisi salah	10
	Ngotot dalam berpendapat / berbicara	16
	Mudah menangis	22
	Mudah tersinggung	28
Mengisolasi diri <i>(avoidance)</i>	Menolak dikunjungi orang asing	5
	Sulit berinteraksi dengan orang lain	11
	Lebih suka berdiam diri	17
	Merasa diri terisolasi dari orang lain	23
	Menarik diri dari bergaul dengan orang lain atau lingkungan	29
Merasa tidak berdaya <i>(duration of symptoms in criteria B more than one month)</i>	Kehilangan minat untuk melakukan Kembali aktivitas yang biasa dilakukan sebelum peristiwa tragis terjadi	6
	Menunggu takdir tuhan dalam menghadapi hidup	12
	Merasa keberadaan hidup tidak berarti lagi sejak mengalami peristiwa tragis	18
	Merasa tidak berdaya	24
	Merasa sangat kecewa dengan keadaan yang terjadi	30

3.5.1 Pedoman Skoring

Instrumen *Post traumatic stress disorder* menggunakan skala dari Guttman. Skala Guttman dikenal dengan skala *scalogram* yang dinilai sangat baik untuk mendapatkan hasil penelitian yang yakin mengenai kesatuan dimensi sikap ataupun sifat yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup. Adapun skoring untuk perhitungan responden dalam skala Guttman diantaranya:

Nurul Azkiyah, 2024

**KONSELING KELOMPOK DENGAN PLAY THERAPY UNTUK MENURUNKAN
GEJALA POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PESERTA DIDIK PASCA COVID-19**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4. Pilihan Jawaban dan Pedoman Penyeoran Instrumen PTSD

Pilihan Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.5.2 Uji Kelayakan Instrumen

a. Uji Keterbacaan Instrumen

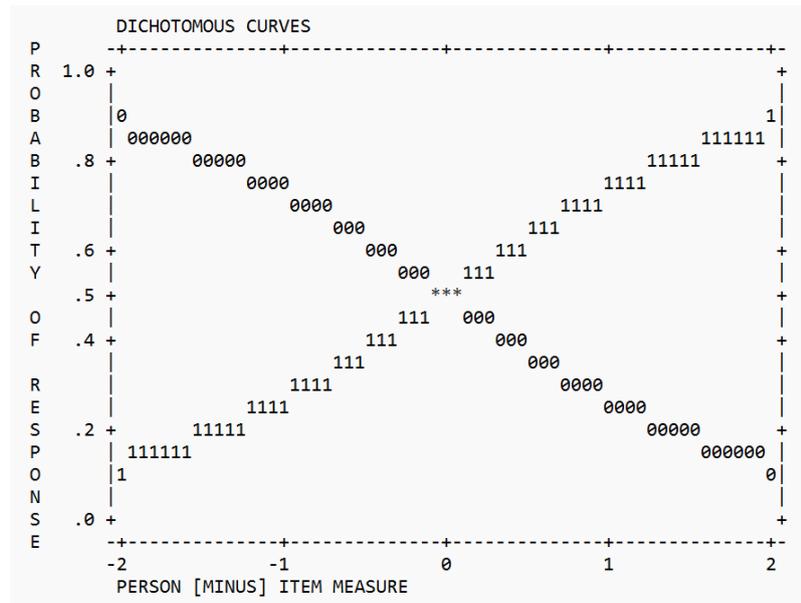
Instrumen yang dipakai pada penelitian menggunakan instrumen diagnostik Kecemasan Pasca Trauma (*Post traumatic stress disorder*) yang sudah di validasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prof. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd. Uji keterbacaan ini dilakukan oleh lima orang peserta didik yang bukan bagian dari sampel penelitian. Tujuan dari dilakukannya uji keterbacaan ini ialah untuk mengukur pemahaman dari butir pernyataan pada instrument *Post traumatic stress disorder* bagi peserta didik. Dari hasil uji keterbacaan ini, didapat bahwa instrument *Post traumatic stress disorder* ini dapat dipahami peserta didik dengan baik sehingga Langkah selanjutnya dapat dilakukan uji coba dengan cara empiris.

b. Uji Coba Empiris Instrumen

Uji coba empiris dilakukan setelah uji keterbacaan. Uji coba empiris dilakukan kepada partisipan penelitian yaitu peserta didik yang berjumlah 50 orang dengan 27 siswa laki-lai dan 23 siswa perempuan. Data hasil uji empiris kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan rasch model melalui aplikasi *winstep*.

a) Uji Ketepatan Skala

Analisis ketepatan yang digunakan menggunakan *rasch model* melalui aplikasi *winstep*. Adapun hasil dari uji ketepatan skala dapat terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Diagram Ketepatan Skala

Berdasarkan dari gambar 3.1 ditemukan bahwa skala yang telah di uji memenuhi ang di uji telah memenuhi kriteria ideal yang ditunjukkan dengan munculnya puncak pada setiap kategori pilihan (0 dan 1). Hal ini menandakan bahwa pilihan jawaban dalam instrumen *post traumatic stress disorder* sudah tepat dan ideal.

b) Uji Validitas Konten

Item pada instrumen *post traumatic stress disorder* setelah dilakukan uji ketepatan skala kemudian dilakukan uji validitas item. Uji validitas yang dilakukan menggunakan *rasch model* dengan melalui aplikasi *winstep*. Dalam pengujian validitas item, terdapat persyaratan agar sebuah item dapat dikatakan valid. Adapun persyaratannya sebagai berikut (Suminthono, & Widhiarso, 2015).

1. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$.
2. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima : $-2,0 < ZSTD < + 2,0$
3. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$.

Item dapat dikatakan valid apabila dapat memenuhi minimal satu hingga dua dari tiga persyarratan diatas. (Suminthono & Widhiarso, 2015). Adapun nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang telah memenuhi kriteria pada dasarnya sudah

menunjukkan bahwa item dalam instrument tersebut dapat diterima dan dapat mengecualikan dua persyaratan lainnya. (Boone, Staver & Yale, 2013).

Adapun hasil uji validitas item instrumen keterbukaan diri dapat terlihat pada gambar berikut.

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		ITEM
				S. E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
10	6	50	1.98	.48	1.03	.2	1.96	1.5	A	.24	.37	92.0	89.0	I10
17	32	50	-1.21	.33	1.38	2.7	1.87	2.7	B	.07	.41	52.0	70.5	I17
16	12	50	-.95	.37	1.24	1.2	1.62	1.7	C	.19	.43	80.0	79.2	I16
1	24	50	-.40	.32	1.05	.5	1.47	2.1	D	.37	.45	66.0	69.8	I1
11	25	50	-.50	.32	1.20	1.6	1.39	1.8	E	.26	.44	64.0	69.5	I11
5	21	50	-.09	.32	1.30	2.1	1.25	1.2	F	.24	.45	54.0	70.9	I5
3	28	50	-.80	.32	1.03	.3	1.25	1.2	G	.39	.43	70.0	69.1	I3
2	17	50	-.33	.34	1.20	1.3	1.23	1.0	H	.30	.45	62.0	73.5	I2
28	21	50	-.09	.32	1.20	1.5	1.14	.7	I	.31	.45	62.0	70.9	I28
27	18	50	-.22	.33	1.08	.6	1.13	.6	J	.38	.45	74.0	72.7	I27
22	22	50	-.20	.32	1.08	.6	1.06	.3	K	.39	.45	70.0	70.4	I22
29	15	50	-.57	.35	1.06	.4	1.02	.2	L	.40	.45	76.0	75.4	I29
21	24	50	-.40	.32	1.00	.0	.91	-.4	M	.46	.45	66.0	69.8	I21
7	38	50	-1.90	.36	.98	-.1	.81	-.4	N	.40	.36	74.0	77.6	I7
12	27	50	-.70	.32	.97	-.2	.94	-.2	O	.46	.44	76.0	69.1	I12
19	29	50	-.90	.32	.95	-.4	.95	-.2	o	.46	.43	74.0	69.3	I19
13	15	50	-.57	.35	.94	-.3	.85	-.5	n	.50	.45	76.0	75.4	I13
23	15	50	-.57	.35	.93	-.4	.86	-.5	m	.50	.45	80.0	75.4	I23
20	8	50	1.57	.43	.93	-.2	.60	-.8	l	.50	.40	86.0	85.7	I20
4	27	50	-.70	.32	.93	-.5	.84	-.7	k	.50	.44	68.0	69.1	I4
9	30	50	-1.00	.32	.91	-.7	.87	-.5	j	.49	.42	74.0	69.6	I9
30	28	50	-.80	.32	.88	-1.0	.79	-1.0	i	.54	.43	74.0	69.1	I30
18	10	50	1.24	.39	.88	-.5	.69	-.7	h	.53	.42	86.0	82.5	I18
6	15	50	-.57	.35	.87	-.7	.77	-.8	g	.55	.45	80.0	75.4	I6
14	18	50	-.22	.33	.85	-1.0	.81	-.8	f	.56	.45	78.0	72.7	I14
25	28	50	-.80	.32	.85	-1.3	.76	-1.1	e	.56	.43	78.0	69.1	I25
15	14	50	-.69	.35	.84	-.9	.69	-1.1	d	.58	.44	78.0	76.6	I15
8	16	50	-.45	.34	.84	-1.0	.81	-.7	c	.57	.45	80.0	74.3	I8
24	14	50	-.69	.35	.76	-1.4	.66	-1.3	b	.63	.44	86.0	76.6	I24
26	21	50	-.09	.32	.67	-2.8	.58	-2.4	a	.71	.45	86.0	70.9	I26
MEAN	20.6	50.0	.00	.34	.99	.0	1.02	.0				74.1	73.6	
S.D.	7.5	.0	.85	.04	.16	1.1	.35	1.2				9.3	5.1	

Gambar 3.2. Uji Validitas Item dengan Rasch Model

Berdasarkan uji validitas item yang telah dilakukan, maka diperoleh item valid dan tidak valid dalam instrumen *post traumatic stress disorder*. Adapun item valid serta tidak valid tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Item Instrumen *Post traumatic stress disorder*

No	Keterangan	Nomor Item	Total
1.	Item Valid	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	29
2.	Item Tidak Valid	17	1
Total			30

c) Uji *Reability* Item

Setelah melalui uji validitas item, instrumen *post traumatic stress disorder* dilakukan uji *reability* item. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *rasch model* dengan menggunakan bantuan aplikasi *winstep*. Adapun hasil uji *reability* dengan menggunakan *rasch model* akan memperoleh tiga hal yaitu *reability person*, *reability item* dan *alpha cronbach's*. Lebih lanjut data yang diperoleh sebagai berikut.

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	11.7	29.0	-.53	.47	1.00	.0	1.02	.0
S.D.	6.1	.0	1.23	.11	.13	.8	.37	.9
MAX.	27.0	29.0	2.90	1.03	1.23	1.5	2.61	2.2
MIN.	1.0	29.0	-3.65	.40	.68	-2.6	.41	-2.3
REAL RMSE	.49	TRUE SD	1.13	SEPARATION	2.28	PERSON RELIABILITY	.84	
MODEL RMSE	.48	TRUE SD	1.13	SEPARATION	2.34	PERSON RELIABILITY	.85	
S.E. OF PERSON MEAN = .18								
PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99								
CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .86								
SUMMARY OF 29 MEASURED ITEM								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	20.2	50.0	.00	.34	.99	.0	1.02	.1
S.D.	7.4	.0	.85	.04	.15	1.1	.37	1.1
MAX.	38.0	50.0	1.96	.48	1.30	2.1	2.31	2.2
MIN.	6.0	50.0	-1.99	.32	.66	-2.9	.56	-2.2
REAL RMSE	.36	TRUE SD	.77	SEPARATION	2.17	ITEM RELIABILITY	.83	
MODEL RMSE	.35	TRUE SD	.78	SEPARATION	2.25	ITEM RELIABILITY	.83	
S.E. OF ITEM MEAN = .16								

Gambar 3.3. Hasil Uji Reliabilitas Item Instrumen *Post traumatic stress disorder* melalui *Rasch Model*

Dari hasil uji reliabilitas dengan disandingkan dengan kriteria reabilitas, ditemukan bahwa nilai dari alpha cronbach's hasil penghitungan sebesar 0,86 yang mana memiliki arti masuk pada kategori yang bagus. Adapun untuk hasil dari reabilitas *person* ditemukan hasil penghitungan sebesar 0,84 yang mana sama-sama memiliki arti masuk pada kategori yang bagus. Lalu untuk reabilitas *item*, nilai yang diperoleh ialah 0,83 yang mana sama memiliki arti masuk pada kategori bagus.

Tabel 3.6. Kriteria Reliabilitas *Alpha Cronbach* dalam *Rasch Model*

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Tabel 3.7. Kriteria Reliabilitas *Person* dan *Item* dalam *Rasch Model*

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

Dari hasil uji reliabilitas dengan disandingkan dengan kriteria reabilitas, ditemukan bahawa nilai dari alpha cronbach's hasil penghitungan sebesar 0,86 yang mana memiliki arti masuk pada kategori yang bagus. Adapun untuk hasil dari reabilitas *person* ditemukan hasil penghitungan sebesar 0,84 yang mana sama-sama memiliki arti masuk pada kategori yang bagus. Lalu untuk reabilitas *item*, nilai yang diperoleh ialah 0,83 yang mana sama memiliki arti masuk pada kategori bagus.

d) Uji Unidimensionalitas

Uji unidimensionalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah instrumen *post traumatic stress disorder* dapat mengukur *post traumatic stress disorder* dari responden. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *rasch model* dengan menggunakan bantuan aplikasi *winstep* Hasil uji unidimensionalitas pada instrumen *post traumatic stress disorder* dapat terlihat pada gambar berikut.

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)				
		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	40.6	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	11.6	28.6%	28.4%
Raw variance explained by persons	=	4.9	12.1%	12.0%
Raw Variance explained by items	=	6.7	16.5%	16.4%
Raw unexplained variance (total)	=	29.0	71.4%	71.6%
Unexplned variance in 1st contrast	=	2.7	6.6%	9.3%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	2.6	6.3%	8.9%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.4	5.8%	8.1%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.2	5.3%	7.5%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.0	4.9%	6.9%

Gambar 3.4. Uji Unidimensionalitas dengan Rasch Model

Hasil pada uji dimensionalitas diatas pada bagian *raw variance explained by measured* diketahui mendapatkan nilai sebesar 28,6%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa instrumen *post traumatic stress disorder* telah memenuhi persyaratan minimal pada uji unidimensionalitas yaitu minimal 20% (Suminthono & Widhiarso, 2015). Selain itu pada bagian *unexplained variance in 1st contrast* diketahui memiliki nilai sebesar 6,6%. Nilai tersebut juga telah memenuhi syarat minimum yaitu nilai berada dibawah 15% ($x < 15\%$) (Suminthono & Widhiarso, 2015). Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen *post traumatic stress disorder* dapat memberikan gambaran mengenai *post traumatic stress disorder* dari responden.

c. Kisi-kisi Instrumen setelah Uji Empirik

Setelah mengalami uji empirik, diketahui beberapa item dari instrumen *post traumatic stress disorder* berstatus tidak valid dan menyebabkan item tersebut gugur atau tidak dapat digunakan kembali. Hal tersebut tentunya akan mengubah susunan kisi-kisi instrumen *post traumatic stress disorder* yang telah disusun sebelumnya. Lebih lanjut, kisi-kisi instrument *post traumatic stress disorder* setelah melalui uji empirik sebagai berikut.

Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen PTSD setelah Uji Empirik

Aspek	Indikator	No. Item
Masih terbayangi oleh peristiwa traumatis (<i>exposure to stressor</i>)	Bermimpi atau merasa terus dibayang-bayangi oleh peristiwa tragis yang terjadi	1
	Merasa seperti mengalami Kembali peristiwa yang terjadi	7

Nurul Azkiyah, 2024

KONSELING KELOMPOK DENGAN PLAY THERAPY UNTUK MENURUNKAN GEJALA POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PESERTA DIDIK PASCA COVID-19
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mengalami sakit kepala/mual/alergi ketika dihadapkan pada symbol dari peristiwa logis yang terjadi	13
	Mengalami gangguan tidur (banyak tidur atau sulit tidur)	18
	Mudah cemas dan panik ketika terjadi peristiwa di luar dugaan	24
Harapan masa depan rendah (<i>event re-experienced</i>)	Merasa masa depan suram	2
	Merasa tidak ada upaya yang dapat dilakukan untuk pulih dari peristiwa tragis yang telah terjadi	8
	Merasa tidak lagi memiliki kebanggaan terhadap diri sendiri	14
	Tidak ada harapan keadaan akan menjadi lebih baik	19
	Merasa putus asa	25
Berpikir negatif (<i>life disrupted</i>)	Bersikap waspada di luar batas kewajaran terhadap keselamatan diri	3
	Sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar untuk berfikir	9
	Merasa tidak nyaman dimanapun berada	15
	Merasa orang lain tidak peduli	20
	Mencurigai orang baru secara berlebihan	26
Emosional (<i>emotional</i>)	Mudah marah	4
	Tidak mau mengalah meskipun dalam posisi salah	10
	Ngotot dalam berpendapat / berbicara	16
	Mudah menangis	21
	Mudah tersinggung	27
Mengisolasi diri (<i>avoidance</i>)	Menolak dikunjungi orang asing	5
	Sulit berinteraksi dengan orang lain	11
	Merasa diri terisolasi dari orang lain	22
	Menarik diri dari bergaul dengan orang lain atau lingkungan	28
Merasa tidak berdaya (<i>duration of symptoms in criteria B more than one month</i>)	Kehilangan minat untuk melakukan Kembali aktivitas yang biasa dilakukan sebelum peristiwa tragis terjadi	6
	Menunggu takdir tuhan dalam menghadapi hidup	12
	Merasa keberadaan hidup tidak berarti lagi sejak mengalami peristiwa tragis	17
	Merasa tidak berdaya	23
	Merasa sangat kecewa dengan keadaan yang terjadi	29
Jumlah Pernyataan		29

3.6 Pengembangan Rumusan Konseling Kelompok dengan *Play Therapy*

Dalam pengembangan rumusan Konseling Kelompok dengan *Play Therapy* untuk Menurunkan gejala *Post traumatic stress disorder* Peserta Didik Pasca Covid-19. Dilaksanakan melalui dua langkah yaitu: 1) Penyusunan Draf Hipotetik dari Konseling Kelompok dengan Teknik *Play Therapy* bagi peserta didik yang mengalami *Post traumatic stress disorder* pasca Covid-19. Kemudian 2) Uji Rasional rumusan Konseling Kelompok dengan Teknik *Play Therapy* bagi peserta didik yang mengalami *Post traumatic stress disorder* pasca Covid-19, Adapun pengujiannya ditinjau secara konseptual oleh para ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

3.6.1 Penyusunan Draf Konseling Kelompok dengan *Play Therapy*

Adapun kerangka teoritik untuk koseling kelompok dengan *play therapy* bagi peserta didik yang mengalami *Post traumatic stress disorder* pasca Covid-19 disusun dengan menyesuaikan tahap-tahap dari teknik *play therapy*. Adapun struktur layanan berdasarkan teknik *play therapy* ialah : 1) Rasional, 2) Deskripsi Kebutuhan, 3) Tujuan Program, 4) Sasaran Program, 5) Kompetensi Konselor, 6) Prosedur Pelaksanaan Layanan, 7) Mekanisme Pengorganisasian, 8) Tahapan Penyusunan Program, 9) Rancangan Operasional Konseling Kelompok dengan *play therapy*, 10) Evaluasi Program, 11) RPL Konseling Kelompok.

3.6.2 Uji Rasional Konseling Kelompok dengan *Play Therapy*

Adapun uji rasional program konseling kelompok dengan *play therapy* pada penelitian ini melibatkan tiga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, dengan tujuan mengevaluasi serta menguji kelayakan konseling kelompok dengan teknik *play therapy* bagi peserta didik yang mengalami *Post traumatic stress disorder* pasca Covid-19. Partisipan dalam uji rasional dari konseling kelompok dengan *play therapy* dipilih dari Guru Besar dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., dan Prof. Dr. Syamsu Yusuf, L.N., M.Pd. serta Dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dengan keahlian yang dimiliki ialah penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

Pada proses uji rasional konseling kelompok, partisipan mengisi draf penilaian yang telah disediakan dengan mencakup penilaian memadai, cukup memadai, serta tidak memadai. Selain penilaian, ada juga saran serta masukan yang disediakan. Dari hasil uji rasional, peneliti memperbaiki program layanan berdasarkan saran serta masukan yang diberikan dari penimbang / penguji kelayakan program. Adapun saran perbaikan yang diberikan diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.9.Saran dna Masukan Uji Rasional

No	Penimbang	Saran dan Masukan
1	Prof. Dr. Syamsu Yusuf L.N., M.Pd.	Program sudah memadai, perlu perbaikan pada evaluasi sehingga program dapat digunakan setelah di revisi.
2	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Program dapat diuji coba dengan perbaikan dari saran yang diberikan (rumusan deskripsi kebutuhan, rencana pelaksanaan layanan, penulisan ada yang <i>typo</i>)
3	Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd.	Perlu perbaikan dalam beberapa aspek (prosedur pelaksanaan layanan, tahapan penyusunan program, rencana operasional serta evaluasi), ketika sudah diperbaiki maka program dapat diuji coba.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dari penelitian ini dilakukan secara tiga tahap terdiri dari tahap awal, tahap inti serta tahap akhir. Tahap-tahap penelitian dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap Awal

Melakukan kegiatan studi pendahuluan, identifikasi masalah, menetapkan tujuan penelitian sehingga menghasilkan gejala masalah, rumusan masalah, dan tujuan Pendidikan.

Nurul Azkiyah, 2024

**KONSELING KELOMPOK DENGAN PLAY THERAPY UNTUK MENURUNKAN
GEJALA POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PESERTA DIDIK PASCA COVID-19**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Tahap Inti

Melakukan kegiatan menyusun instrument, pengujian instrumen, penyebaran instrumen (*pre test*), penyusunan program, *judgement* program, uji coba konseling kelompok kepada kelompok yang bukan eksperimen, melakukan konseling kelompok kepada kelompok eksperimen, penyebaran instrument (*post test*) sehingga menghasilkan instrument penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, data PTSD (*Pre test*), Konseling kelompok yang teruji, serta data PTSD (*Post Test*).

c. Tahap Akhir

Melakukan kegiatan pengolahan serta menganalisis hasil instrument, melaporkan serta menyusun hasil penelitian sehingga menghasilkan skor serta profil PTSD, dan Tesis Konseling Kelompok dengan Play Therapy untuk Menurunkan gejala *Post traumatic stress disorder* Peserta Didik Pasca Covid-19

Uji Coba Model

Penelitian ini juga melakukan uji coba program dari mulai melakukan *Judgement* Program oleh para ahli yang dilakukan oleh Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN., M.Pd., Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., serta Dr. Ipah Saripah, M.Pd. dengan hasil perlu perbaikan pada rencana pelaksanaan layanan, tujuan, serta penulisan (*typo*). Setelah program di *judgement* oleh para ahli, dilakukan uji coba lapangan dengan melakukan uji coba setiap permainan kepada peserta didik yang bukan kelompok *control* ataupun kelompok eksperimen. Guna mengetahui kekurangan apa yang perlu ditanggulangi, persiapan apa saja yang perlu dipersiapkan, apakah durasi waktu yang ditentukan sesuai atukah tidak sehingga pada saat pelaksanaan tidak lagi memakan waktu diluar dari durasi yang telah ditentukan. Kemudian hasil dari uji coba lapangan, terdapat beberapa perbaikan seperti dalam perkiraan waktu, yang mana pada beberapa permainan ada yang membutuhkan waktu sedikit adapula yang membutuhkan waktu yang banyak.

3.8 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian memakai perhitungan secara statistik yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah

Nurul Azkiyah, 2024

**KONSELING KELOMPOK DENGAN PLAY THERAPY UNTUK MENURUNKAN
GEJALA POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PESERTA DIDIK PASCA COVID-19**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Teknik analisis data untuk menguji efektivitas dari konseling kelompok dengan Teknik *play therapy* untuk peserta didik dengan PTSD Pasca *Covid-19* yaitu dilakukan pengujian statistik non-parametrik dengan Mann-Whitney U dan Wilcoxon. Hal tersebut dikarenakan datanya berskala ordinal serta pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Mann-Whitney U digunakan agar dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya penurunan dari PTSD peserta. Melalui uji Wilcoxon ini akan menemukan perbandingan dari nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan dan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan. Adapun rumusan analisis data dari hipotesis penelitian ialah;

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Kriteria pengujian

- 1) Jika Sig > 0,05 maka H_0 tidak ditolak, artinya *Play Therapy* dapat mengurangi kelompok eksperimen sama dengan kelompok kontrol.
- 2) Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya *Play Therapy* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah pemberian.